

# PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SANTRI DI PESANTREN UNTUK MEMASUKI KEHIDUPAN MASYARAKAT ( Studi Pada Pesantren Mahasiswa Al Hikam Malang)

M. Miftahusyain  
(Dosen UIN Malang)

## **Abstract**

*Pesantren, recently, is one of educational institutions that still exist in Indonesia's education. The important role of pesantren in developing human resource is by implementing fighting spirit to its santri<sup>2</sup>. This study is a descriptive research designed using case study model with the source determined purposively (purposive sampling), by choosing samples who knows the problems, have the data and willing to give the data. The data collection technique is using in depth interview with key informant and document analysis. The data analysis is using data reduction procedure, data presentation, and conclusion/verification making. Data validating is using method and source triangulation. This research objectives are to know deeper about 1) the form of ritual tradition applied in College Student Pesantren Al Hikam and the meaning of the ritual tradition, 2) the strategy of santri's human resource development in College Student Pesantren Al Hikam in entering the societal life, and 3) the motivation model applied in College Student Pesantren Al Hikam.*

*Keyword: Human Resource, Pesantren, Santri*

## **PENDAHULUAN**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih sangat berpengaruh di Indonesia. Hal itu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu: *Pertama*, dunia pesantren mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama dari masa ke masa, tidak terbatas dari periode tertentu dalam sejarah Islam. Martin Van Bruinessen mengistilahkan bahwa pesantren adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu, (Azra, 1999, Bruinessen, 1992). *Kedua*, Pesantren merupakan tempat untuk mendidik calon-calon pemimpin di tengah-tengah masyarakat, oleh karenanya kebutuhan akan pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja. Dalam realitasnya banyak di antara pemuka masyarakat adalah lulusan pesantren.

Pesantren mahasiswa Al-Hikam yang berdiri di tengah-tengah masyarakat perkotaan, tepatnya di jalan Cengger Ayam Kecamatan Lowokwaru Kodya Malang merupakan pesantren modern yang memainkan perannya dalam menggodok para generasi muda santri untuk siap bersaing di tengah arus modernisasi dalam pentas global. Sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan label pesantren walaupun hanya menerima calon santri dari mahasiswa yang sedang berkuliah di fakultas-fakultas umum akan tetapi pesantren mahasiswa Al-Hikam berusaha mempersiapkan kelompok muda yang memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan tugas-tugas keilmuan agar menjadi sarjana yang memiliki kemampuan di bidang spiritual yang tinggi serta menguasai IPTEK sebagai modal dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Maka, pesantren mahasiswa Al Hikam menawarkan alternatif program bagi para santri untuk diarahkan menjadi generasi yang bertaqwa, berbudi luhur, kreatif, mandiri, siap menyongsong dan mengisi perubahan jaman selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan sistem nilai di pesantren pada bidang pendidikan yang dapat diandalkan, paling tidak ada dua cara. Pertama, meningkatkan kualitas berpikir dengan cara meningkatkan kecerdasan. Kedua, memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas kerja melalui peningkatan etos kerja. Pesantren sebagai lembaga sosial di bidang pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan dibidang intelektual semata, tetapi juga menyangkut nilai, moral dan etika, sikap dan kepribadian sosial dari tiap-tiap individu dalam lembaga tersebut, serta ketrampilan guna mempersiapkan diri untuk terjun dalam masyarakat. Jadi pada prinsipnya, secara sosiologis antara individu dengan lembaga sosial itu saling mempengaruhi (*process of social Interaction*). Fenomena di atas menjadi dasar pemikiran bagi peneliti untuk lebih jauh melakukan penelitian di pesantren tersebut. Adapun masalah penelitian ini meliputi; konsep dan makna ibadah

yang diterapkan Pesantren mahasiswa Al Hikam untuk mempersiapkan sumber daya manusianya dalam memasuki kehidupan masyarakat, strategi Pesantren mahasiswa Al Hikam dalam mempersiapkan Sumber daya manusia santri untuk memasuki kehidupan masyarakat, Motivasi yang mendorong Pesantren mahasiswa Al Hikam untuk menciptakan perubahan pada santri dalam persiapannya memasuki kehidupan masyarakat.

## KAJIAN PUSTAKA

### Eksistensi Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kyai (encik, ajengan atau tuan guru sebagai tokoh utama), dan masjid atau mushalla sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk "*Indegeanous cultural*" atau bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia tersebar di seluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di pulau Jawa (Depag, 1985).

Dalam keputusan lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang diselenggarakan pada tanggal 2-6 Mei 1978 di Jakarta, pengertian pondok pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang minimal terdiri dari tiga unsur yaitu;

- a. Kyai/Syeh/Ustadz yang mendidik serta mengajar.
- b. Santri dengan asramanya
- c. Masjid atau mushalla

Kegiatan-kegiatan dalam pondok pesantren ini adalah mencakup "Tri Dharma Pondok Pesantren" yaitu (Depag, 1985) :

- a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara

Unsur-unsur dan kegiatan pondok pesantren itu disebut oleh (Dhofier, 1985) dengan istilah elemen pesantren yang meliputi : pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kyai.

Keberadaan pesantren beserta perangkatnya merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga kemasyarakatan. Ia telah memberikan warna daerah pedesaan di mana pesantren berada dan tumbuh serta berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad (Hasan, 1987). Hal ini berarti bahwa pesantren tidak hanya secara kultural bisa diterima tetapi juga telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur kyai, santri, serta seluruh perangkat fisik yang menandai sebuah pesantren senantiasa dikelilingi oleh sebuah kultur yang bersifat keagamaan. Kultur ini mengatur perilaku seseorang, pola hubungan antar warga masyarakat bahkan hubungan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Peranan pesantren sebagai alat transformasi kultural akan tetap berfungsi dengan baik jika pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut;

- (a) Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
- (b) Kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap pengabdian kepada masyarakat.
- (c) Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat pendukungnya (Hasan, 1987).

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Dalam matranya sebagai anggota keluarga, kelompok dan warga negara, manusia ikut ditentukan oleh interaksi dengan orang lain. Penciptaan

kualitas perorangan tidak dapat lepas dari lingkungan sosial dan hal-hal dalam masyarakat yang mengatur, mempengaruhi menunjang serta membentuk pola hidupnya. Kualitas bermasyarakat merupakan ciri kualitas manusia yang penting. Sebaliknya, kualitas ini tidak pula dapat dibangun tanpa membangun kualitas perorangan.

Membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia pada hakekatnya adalah membangun masyarakat. Dalam suatu masyarakat yang sedang membangun tidak akan terjadi bahwa masyarakat semuanya menjadi berkualitas. Bisa saja hanya sebagian kelompok elitnya, tapi bisa juga sebagian besar. Sehingga pemberian peran kelompok harus seimbang namun lebih menitik beratkan pada yang kurang berkualitas.

Saling memberi atau saling asih, asah dan asuh dalam suatu masyarakat sedang membangun adalah sangat penting artinya. Disinilah peran pimpinan baik formal maupun informal masyarakat termasuk para kyai dan ustadz, akan sangat membantu terciptanya usaha pengembangan dan pembangunan kualitas sumber daya manusia yang berarti terciptanya kualitas masyarakat.

Pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya Tjokrowinoto (2002) membagi Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, membagi kualitas manusia Indonesia dalam dua kategori karakteristik yaitu manusia Indonesia seutuhnya menjadi dua kategori karakteristik, yaitu kualitas fisik (KF) dan kualitas non fisik (KNF). Kualitas Fisik terdiri dari kesegaran jasmani, kesehatan, daya tahan fisik, dan sebagainya.

Sedangkan kualitas non fisik (KNF) terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. Kualitas kepribadian KNF pokok yang perlu ada pada setiap individu pembangunan (kecerdasan, kemandirian, kreativitas, ketahanan mental, serta keseimbangan antara emosi dan ratio);
2. Kualitas bermasyarakat selaras hubungan dengan sesama manusia;

3. Kualitas berbangsa: tingkat kesadaran berbangsa dan bernegara;
4. Kualitas spiritual: religiousitas dan moralitas;
5. Wawasan lingkungan: kualitas yang diperlukan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan ; dan
6. Kualitas kekayaan; kemampuan mewujudkan aspirasi dan potensi diri dalam bentuk kerja nyata guna menghasilkan sesuatu dengan mutu sebaik-baiknya.

Pengembangan sumber daya manusia yang berdimensi fisik dan non-fisik lahir batin tidak berhasil dengan baik tanpa suatu perencanaan dan sasaran yang tepat. Dalam hal ini perencanaan tenaga kerja dalam upaya optimalisasi kemampuan manusia untuk menghasilkan karya fisik maupun pemikiran diartikan sebagai pembinaan sumber daya manusia.

Pembinaan tenaga kerja yang mandiri tersebut diharapkan mampu memecahkan persoalan lapangan kerja dengan membekali ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu perencanaan pembinaan tenaga kerja adalah sangat penting sekali.

Jati diri dengan budaya excellent atau budaya unggul ini sangat memerlukan motivasi dan pendekatan lain untuk membentuknya. Manusia yang penuh perasaan dan harga diri serta adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, dalam pembinaan sumber daya manusia akan berhasil dengan sempurna bila kebutuhan yang utama saat ini bisa dipenuhi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan model studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Peran Lembaga Pesantren Dalam pengembangan sumber daya manusia. Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan dengan sumber data adalah adalah *Key informant* yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan para informan kunci (*key Informant*) dan analisis

dokumen, disertai dengan analisis data yang menggunakan model interaktif melalui prosedur “reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi”

Teknik yang digunakan dalam pengecekan kredibilitas data (kepercayaan) pada penelitian ini adalah triangulasi Metode dan Sumber. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan diskusi melalui FGD (*Focus Group Discussion*) dan diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*) atau orang yang dipandang peneliti lebih berpengalaman dalam bidang penelitian ini untuk membangun kredibilitas.

## TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Konsep dan Makna Ibadah Yang Diterapkan Pesma Al Hikam Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Santrinya**

Konsep ibadah yang diterapkan oleh Pesantren Mahasiswa Al Hikam dalam pengembangan Sumber daya manusianya adalah melalui kegiatan-kegiatan spiritual yang menjadi kunci pokok dalam semangat pesantren untuk memberdayakan santri dan masyarakatnya. Upaya ini di prakarsai langsung oleh KH.Drs.Hasyim Muzadi.

Adapun konsep dan kegiatan ibadah yang diterapkan di Pesma Al Hikam adalah : Pengajian Malam Ahad (mingguan), pengajian malam kamis dan istighosah (mingguan), pengajian Malam Jum’at (mingguan), Tambih Am (bulanan), amaliyah agama.

Dalam mengelola sumber daya manusia santri di Pesantren Al Hikam KH. Hasyim Muzadi menunjukkan hasil yang signifikan. Keberhasilan tersebut dilihat dari proses pelaksanaannya yang sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan. Artinya bahwa pengelolaan Pesantren Mahasiswa Al Hikam sesuai dengan program sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Indikator lain adalah meningkatnya jumlah santri baru dari tahun ke tahun. Artinya masyarakat semakin memberikan perhatian dan kepercayaan pada pesantren mahasiswa Al Hikam, yang dengan sendirinya pertanda bahwa

KH. Hasyim Muzadi berhasil dan mampu dalam mengelola pesantren dan membangun kualitas sumber daya manusia santrinya.

Bahkan mengingat pentingnya makna akan suatu pengorbanan yang disertai jiwa keikhlasan sebagai modal keberhasilan dari setiap cita-cita mulia dijalan Allah, maka dalam penentuan personel Organisasi Pesantren Mahasiswa Al Hikam berdasar pada AD/ART yang dijabarkan dalam aturan pesantren, beberapa persyaratan tersebut diantaranya adalah memiliki jiwa yang ikhlas, kewalian atau keilmuan dan kecakapan profesional.

Dalam peranannya, pesantren mahasiswa Al Hikam memiliki konsep dalam membangun kualitas sumber daya manusia santrinya agar mampu memahami dan mengamalkan syari'at Islam secara kaffah, berprestasi tinggi dalam bidang ilmu yang ditekuninya dan cakap menghadapi persoalan hidup. Peribadatan dan sikap yang ditekankan tersebut telah menjadi kunci utama bagi santri dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya. Bahkan dalam kegiatannya senantiasa dilakukan secara tertib dan berjama'ah. Upaya ini dilakukan karena mengingat pesantren adalah publik figur bagi umat Islam juga untuk membangun ukhuwah dan persaudaraan diantara sesama muslim.

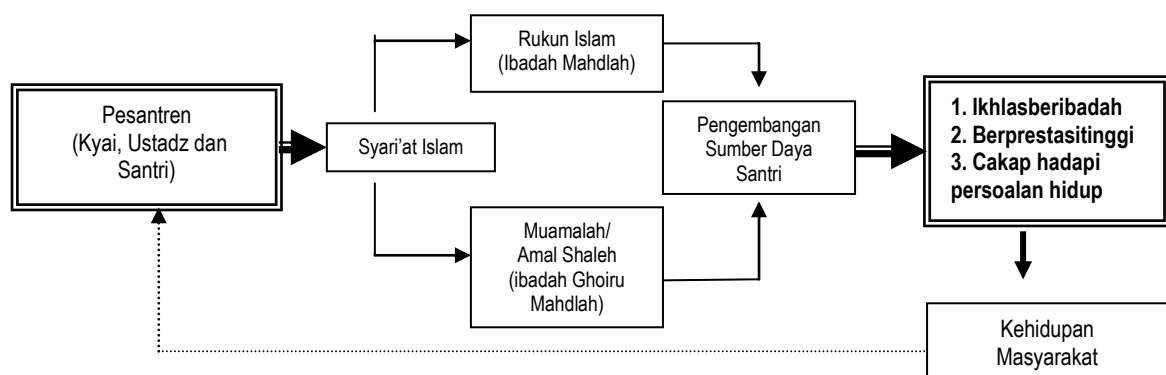
Kemudian untuk mempertinggi kualitas keimanan dan ketaqwaan di Pesma Al Hikam, aktualisasi ibadah mahdloh juga diiringi dengan amal kesalehan yang diwujudkan dalam prilaku kehidupan dan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya alam dan potensi manusiawi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ibadah ini kemudian disebut dengan "ghairu madloh" atau disebut dengan ibadah umum, yang oleh Asyiq (1993:12) dikatakan bahwa ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Bersifat umum yaitu semua amal yang telah diperbolehkan syara'(agama Islam) untuk diamalkan.

Pesma Al Hikam mengajarkan kepada para santrinya, bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia bila didasarkan pada ajaran Islam dan ajaran Islam ditempatkan sebagai inspirasi dan sekaligus menyemangati



prilaku kehidupan manusia tentu akan mengandung nilai ibadah, baik dalam bentuk ibadah yang murni disyari'atkan oleh agama (ibadah mahdlah) maupun ibadah sebagai amal atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan baik dan diterima oleh Allah (ibadah ghairu mahdlah)

Maka, dari munculnya sikap dan jiwa yang ikhlas dalam berjuang tanpa pamrih untuk menegakkan nilai agama di masyarakat akan banyak makna dan nilai yang bisa kita gali dari pesantren yang pada nantinya akan membekas pada masing-masing jiwa dari sumber daya manusia santrinya dan itu akan sangat berpengaruh terhadap dimensi keilmuan yang dimiliki santri. Sebab, suatu ilmu itu dapat bernilai jika ada keseimbangan fungsi dan maknanya bagi manusia, yaitu di dunia dan di akhirat. Mengenai konsep dan makna Ibadah di Pesma Al Hikam dapat digambarkan dalam skema berikut ini :



Gambar 5. Konsep dan Makna Ibadah Di Pesma Al Hikam

Pada gambar 5. dapat dijelaskan, bahwa pesantren melaksanakan ajaran Islam dengan menggerakkan para pengurus dan santrinya melalui proses peribadatan yang telah dikonseptualisasikan dalam ibadah Mahdlah seperti yang termaktub dalam rukun Islam. Untuk menggali nilai ibadah yang terkandung dalam peribadatan tersebut, maka para santri diwajibkan untuk melaksanakan secara berjamaah dan istiqomah. Kemudian dibiasakan sebagai upaya membentuk sikap disiplin diri dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara dalam ibadah Ghairu Mahdlah ditekankan pada amal shaleh dan muamalah atau hubungan sesama manusia dalam kehidupan sosial. Amal saleh tersebut dapat berwujud pada suatu perbuatan yang baik seperti, mentaati peraturan, menuntut ilmu dan melaksanakan tugas dengan ikhlas, membangun solidaritas sosial diantara para sesama, rajin berusaha dan sebagainya. Proses tersebut akan memiliki makna yang dalam pada setiap pribadi santri di Pesantren yang pada akhirnya membentuk jiwa yang taat dan ikhlas dalam mengamalkan setiap ajaran agama, mampu berprestasi yang tinggi dan cakap serta siap dalam menjalani kehidupan dan mengatasi persoalan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pesantren memiliki peranan penting sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana di Pesma Al Hikam, peran yang dimainkan oleh pesantren adalah sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Peranan pesantren sebagai alat transformasi kultural akan tetap berfungsi dengan baik jika pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah, (1) cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, (2) kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap pengabdian kepada masyarakat, (3) kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.

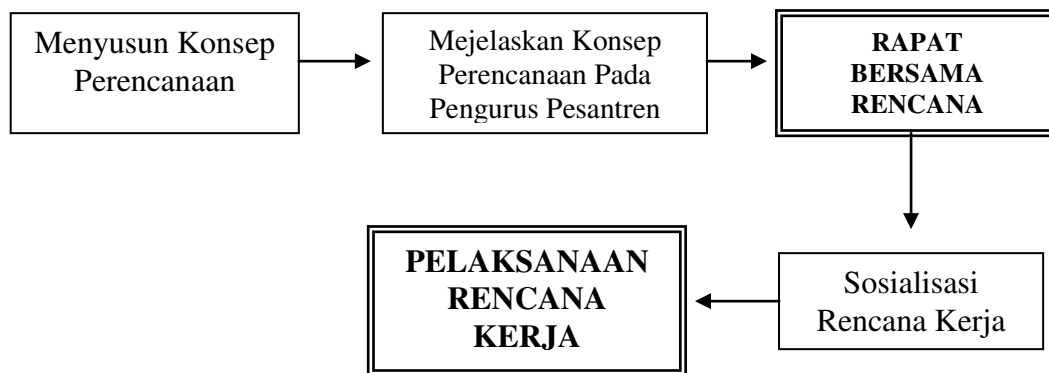
Melihat perkembangan masyarakat yang semakin penuh dengan problem sosial yang beragam, maka Pesma Al Hikam melalui pengasuhnya KH. Drs. Hasyim Muzadi memiliki suatu gagasan untuk melaksanakan kegiatan spiritual rutin guna menjadi spirit dan semangat pembaharuan bagi

seluruh komponen pesantren dan segenap masyarakat, untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan spiritual sebagai upaya membangkitkan semangat kerja, semangat berkarya dan tentu semangat ibadah dalam mendukung proses pembangunan. Disamping itu kegiatan tersebut juga membiasakan para ustadz dan santri sebagai badal kyai dan pengasuh berperan sebagai aktor baru dalam bidang agama, pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

### **Strategi Pesantren Untuk Mempersiapkan Santri Dalam Memasuki Kehidupan Masyarakat**

Program-program kegiatan Pesantren Mahasiswa Al Hikam disusun dalam bentuk perencanaan tertulis yang terdiri dari perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek ditempuh selama 1 tahun, sedangkan jangka panjang selama 5 tahun. Pengelolaan yang demikian ini menunjukkan bahwa Pesma Al Hikam mengikuti prinsip manajemen modern.

Pesma Al Hikam menyusun berbagai programnya melalui proses perencanaan yang sistematis dan bertahap dengan model jangka panjang dan pendek. Strategi ini dilakukan dengan melihat kebutuhan dan perkembangan santri dan masyarakat yang disesuaikan dengan bidang ilmu dan pengetahuannya. Sehingga dalam prosesnya memerlukan pengayaan dan penjabaran yang menyeluruh dengan melibatkan seluruh partisipasi dari unsur-unsur di pesantren. Bahkan sebelum diberlakukan program-program tersebut perlu untuk mendapat dukungan dari sumber-sumber yang ada, baik manusia maupun non-manusia. Upaya tersebut sekaligus wahana pembelajaran bagi para santri bahwa di pesantren mereka diarahkan dan dilatih tentang bagaimana menjalankan proses suatu organisasi yang modern, yang pada nantinya hal itu akan menjadi bekal mereka memasuki kehidupan masyarakat. Proses perencanaan penyusunan program tersebut dapat digambarkan dalam skema di bawah ini :



Gambar 6 : Proses Penyusunan Rencana Program di Pesma Al Hikam

Dalam gambar 6, dijelaskan bahwa dalam menyusun perencanaan program, diawali dengan proses perencanaan dengan melibatkan semua unsur di Pesantren untuk kemudian dikaji oleh pengurus pesantren dengan disesuaikan pada kebutuhan dan kemampuan yang ada. Selanjutnya ditindaklanjuti dalam musyawarah bersama dan hasilnya disosialisasikan kepada semua unsur di Pesantren untuk kemudian dilaksanakan. Kondisi di atas tidak lain disebabkan posisi pesantren telah menjadi salah satu sentral pendidikan Islam di masa yang akan datang. Sebab pada nantinya, agama akan menjadi tolok ukur kehidupan manusia.

Program Pesantren Mahasiswa Al Hikam direncanakan secara bertahap dan dinamis. Perencanaan yang demikian ini tiada lain karena pembangunan dan pelaksanaan program Pesantren mahasiswa Al Hikam sangat bergantung pada kemampuan pendiri sekaligus Pengasuhnya, khususnya kemampuan biaya. Selain alasan keterbatasan kemampuan biaya tersebut, sebenarnya ada maksud lain sehingga pendirinya tidak mengandalkan untuk mendapatkan sumbangan atau sponsor, yakni untuk kemandirian pesantren semata.

Sesuai dengan program yang disusun oleh Pesma Al Hikam bahwa, strategi yang digunakan dalam mengembangkan sumber daya manusia pesantren mahasiswa melalui sistem pengasuhan, pengajaran (dirosah), dan pelatihan (kesantrian).

*Pertama*, Sistem pengasuhan dilaksanakan melalui penciptaan kedisiplinan beribadah, pengembangan tingkah laku akhlakul karimah dan pengembangan sikap pengabdian masyarakat. Untuk menjalankan fungsi kedisiplinan dan pengembangan kualitas santri, maka di Pesma Al Hikam pada tahun 2002 juga ditetapkan tata tertib pesantren. Tata tertib ini akan ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan yang ada. Tata tertib tersebut meliputi: (a) ketentuan umum yang mengatur hak, kewajiban, larangan dan sanksi terhadap santri, (b) hak santri yang berkenaan dengan memperoleh pendidikan, mendapat perhatian, bimbingan dari pengasuh/asatidz, menggunakan fasilitas pesantren sesuai ketentuan, menggunakan fasilitas telepon di luar jam-jam dirosah (pengajaran) dan kegiatan kepengasuhan, jam-jam dimana santri diperbolehkan menerima tamu di tempat yang telah ditentukan, izin keluar masuk pesantren dan mendapatkan layanan administrasi, (c) kewajiban menjalankan syari'at Agama dan menjauhi larangan agama di dalam maupun luar pesantren, menjaga nama baik pesantren dan ukhuwah islamiyah, bersikap sopan santun dan menghormati para pengasuh/ustadz, cara berpakaian yang sopan dan rapi, mengikuti semua kegiatan pesantren dan organisasi santri, menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan pesantren, sholat berjamaah lima waktu, adab menggunakan fasilitas pribadi, (d) larangan santri untuk melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syari'at Islam, menghidupkan media elektronik di luar jam yang ditentukan, parkir di sembarang tempat, keluar pesantren di atas jam 23.00 WIB, mengganggu ketenangan pada saat jam istirahat, membawa alat-alat di luar yang diperbolehkan pesantren, merusak dan merubah sarana dan fasilitas pesantren dan berambut panjang. Mengenai sanksi diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran dan melalui tahapan-tahapan mulai dari dicabut haknya, sanksi peringatan dan fisik, peringatan dan perampasan, sanksi memperbaiki dan ganti kerugian dan dipotong rambut.

Proses tata tertib tersebut ditekankan pada pembentukan mental dan rasa santri melalui kegiatan ubudiyah seperti sholat berjama'ah, dzikir, istighosah dan puasa. Kegiatan ini bertujuan disamping dengan beribadah dapat mendorong seseorang untuk senantiasa mengendalikan diri dari perbuatan tercela dan munkar, juga agar timbul rasa kebersamaan dan kepekaan sosial di antara sesama, bahwa semua manusia sama disisi Allah, hanya amal dan ketaqwaan yang membedakan derajat seseorang. Disamping itu Islam juga mengajarkan pentingnya kepedulian pada sesama yang membutuhkan.

Bentuk-bentuk kepedulian dan kepekaan tersebut antara lain: mengadakan pengajian dan istighotsah bersama masyarakat di masjid atau mengisi pengajian rutin di masyarakat sekitar, membimbing baca tulis Al Qur'an kepada anggota masyarakat yang membutuhkan di pesantren yang diselenggarakan setiap minggu pagi, safari ramadhan, menyelenggarakan program adik asuh, kerja bhakti mingguan di masyarakat sekitar, bhakti sosial, menggalang bantuan sosial bagi korban bencana, donor darah, periksa mata gratis, mengadakan pelatihan kejuruan menjahit dan las bagi masyarakat dan sebagainya

*Kedua*, Sistem pengajaran dilaksanakan melalui pengajaran Baca-tulis Al-Quran, dasar-dasar keilmuan agama dalam disiplin ilmu masing-masing santri, perangkat metodologi ilmu keislaman, pengembangan agama dalam wawasan nasional. Prosesnya dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas oleh santri dan ustadz dalam serangkaian mata dirasah (pelajaran). Selain itu juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keilmuan seperti, seminar dan diskusi kelompok

Sistem pengajaran di Pesma Al Hikam menggunakan sistem semester yang dilaksanakan melalui tiga jenjang pendidikan meliputi; Tingkat Basic, Tingkat Intermediet, dan Tingkat Advance. Masing-masing jenjang

pendidikan tersebut memiliki masa waktu studi dan penekanan sendiri-sendiri.

*Ketiga*, program pelatihan (kesantrian) dilaksanakan melalui pemberian pendidikan keterampilan, pengembangan kemandirian dalam kehidupan masa depan melalui pengembangan minat dan bakat, dan tata operasional pengabdian masyarakat. Di bidang ini proses pendidikan dilakukan dengan menekankan pada sisi kreatifitas, inisiatif, kepekaan, keberanian dan kecakapan santri yang diwadahi dalam Organisasi Santri Pesantren Mahasiswa Al Hikam (OSPAM).

Bentuk dari program di atas adalah dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk mengaktualisasikan minat bakatnya diberbagai media aktivitas yang ada di pesantren, antara lain: (a) terlibat dalam tata operasional KHIH/BMH (Bimbingan Manasik Haji) Al Hikam, (b) mengelola Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Hikam, Madrasah Diniyyah (MD), Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKQ), Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Al Bayan, Badab Da'wah dan Kesejahteraan Masjid (BDKM), Mini market AL Hikam dan Unit Teknologi Informasi (UTI).

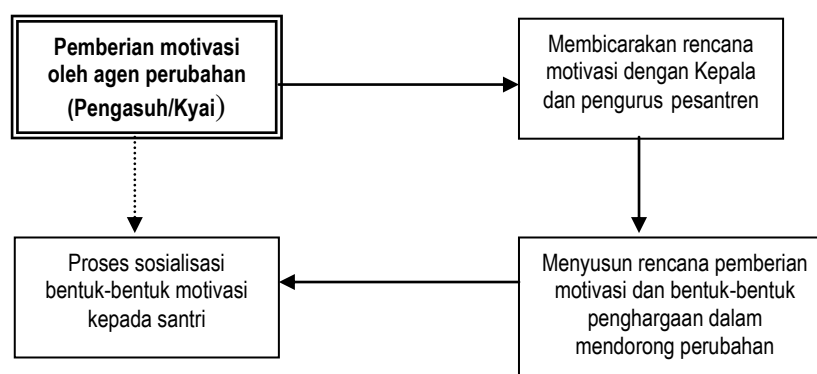
Dengan disusunnya program dan persiapan aktifitas di pesantren, para santri diharapkan memiliki ketrampilan pada masing-masing keahliannya dan menambah pengetahuan secara praktis tentang pengelolaan lembaga, mengenal dan melayani orang lain, menyusun program dan ketrampilan teknis tertentu yang tidak dapat secara langsung dari kelas baik di kampus maupun si pesantren. Memang pada prosesnya tidak semua program dapat berjalan secara lancar sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan masih adanya kendala teknis terutama masalah anggaran, mengingat pesantren harus berusaha sendiri (swadaya) dalam memperoleh dana pesantren, maupun komunikasi yang terjadi diantara pengurus dan santri atau sesama santri sendiri. Aktifitas yang padat dari masing-masing pengurus dan santri baik didalam pesantren maupun diluar pesantren seperti kuliah

masing-masing santri yang berbeda berdampak pada tersendatnya proses kerja yang dicanangkan.

### **Motivasi Pesantren Untuk Menciptakan Perubahan Pada Santri Dalam Persiapannya Memasuki Kehidupan Masyarakat**

Pesma Al Hikam merupakan lembaga yang berorientasi pada upaya perwujudan sosok sumber daya manusia santri yang berkualitas dan siap dalam menghadapi berbagai problem perubahan dan globalisasi. Karenanya upaya pengembangan sumber daya manusia santri yang dilakukan tentunya berorientasi pada pembangunan bangsa dan masyarakat.

Proses pemberian motivasi dalam menciptakan perubahan di Pesma dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 7. Proses penggerakan dan motivasi oleh agen perubahan di Pesma Al Hikam

Dalam gambar 7, dijelaskan bahwa peran agen perubahan (Pengasuh/Kyai) merupakan faktor utama dalam proses penggerakan dan motivasi kepada para santri. Upaya tersebut dilakukan baik melalui suatu proses perencanaan bersama Kepala dan pengurus pesantren maupun melalui forum-forum tertentu di pesantren, misalnya melalui mauidhoh khasanah atau pengajian yang langsung dilakukan oleh Pengasuh/Kyai. Di samping itu memang para santri juga saling membangun motivasi dengan jalinan komunikasi dan interaksi antar sesama santri. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai even dan kesempatan baik secara informal kehidupan sehari-hari maupun formal pada setiap koordinasi kegiatan atau



dalam proses kegiatan di pesantren. Penggerakan ini merupakan salah satu tugas utama pimpinan.

Dalam proses pemberian motivasi ini tidak hanya dilakukan oleh Pengasuh/Kyai saja. Namun diantara para santri juga terlibat untuk saling memberikan motivasi dan masukan. Proses ini dilakukan di saat-saat santri dalam menjalankan aktivitas organisasi. Bentuknya diwujudkan dalam bangunan interaksi dengan membangun budaya dan tradisi diantara para santri untuk saling menanam kejujuran dan kepercayaan serta saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Ada beberapa faktor yang mendasari motivasi pondok pesantren mengambil peran dalam pengembangan sumber daya manusia santri, yaitu:

#### *1. Kualitas dan Profesionalitas Pendidikan*

Pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan pola pikir dan sikap moral manusia dalam kehidupannya. Apalagi bila pendidikan anak dinilai kurang, terutama adalah pendidikan agama, akibatnya moral mereka akan berkembang pada tatanan yang kurang baik dan cenderung merusak lingkungan masyarakatnya. Sikap dan perilaku terbentuk di dalam masyarakat tidak lepas dari nilai pendidikan yang dimiliki. Mengingat pendidikan memiliki peran yang besar dalam pembangunan masyarakat seutuhnya. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran yang utuh dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mampu menjawab tantangan dunia pendidikan tersebut. Oleh karena itu mutu akademik, profesionalisme dan etos kerja harus menjadi landasan utama dalam menciptakan kualitas SDM yang handal dan semata-mata bukan hanya peningkatan semangat saja, tetapi juga merupakan masalah peningkatan mutu lulusan pesantren. PESMA Al Hikam merupakan salah satu pesantren yang terpanggil untuk mewujudkan tantangan tersebut dengan menyelenggarakan program pendidikan non-formal (Taman Pendidikan Al Qur'an, Madrasah Diniyah, Taman Kanak-kanak Al Qur'an

dan Dirasah, Bimbingan belajar baca tulis Al Qur'an Al Bayan) dan pendidikan formal (Ma'had Aly/Sekolah Tinggi Agama Islam)

## 2. *Solidaritas Sosial*

Dalam kehidupan di alam semesta ini tidak lepas dari dua kutub, ada siang ada malam, laki-laki dan perempuan. Begitu juga dalam masalah kehidupan, banyak sekali perbedaan yang menyebabkan kesenjangan sosial yang berdampak pada ketidakseimbangan hidup ini. Perbedaan dari sisi harta, pendidikan, keahlian dan status sosial lainnya perlu dipahami sebagai untuk saling menjunjung harkat dan martabat sesamanya. Ini dilakukan mewujudkan sikap solidaritas sosial dengan saling membantu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tidak terjadi kesenjangan dan monopoli kekayaan di tengah masyarakat. Sikap saling menolong dikembangkan dalam upaya menciptakan sinergi dan keseimbangan untuk saling menghargai dan menghormati antara sesamanya. Dengan begitu si miskin memiliki semangat bekerja dan memperoleh pendidikan selayaknya yang tentunya hal ini akan menjadi *support* dalam menopang kelangsungan hidup diantara sesamanya dan sekaligus membantu mewujudkan pembangunan seutuhnya. Di Pesma Al Hikam ikatan solidaritas sosial diantara para santri cukup tinggi. Hal ini memang ditanamkan sejak dini pada para santri untuk saling memiliki kepekaan sosial dan rasa memiliki diantara sesama baik didalam maupun luar pesantren dengan berpegang pada ajaran Islam bahwa sesama muslim itu saudara, begitu juga dengan sesama lain agama, harus menanamkan sikap ukhuwah Insaniah atau basyariah (jalinan dengan sesama manusia). Ada fenomena menarik yang dialami peneliti disaat peneliti ikut menjenguk dan menunggu salah satu santri yang sakit keras di UGD RS Saiful Anwar Malang, para santri dan ustadz membawa rombongan dengan beberapa mobil mengantar santri yang sakit ke RS dengan tulus dan ikhlas. Di Rumah Sakit, bersama peneliti mereka mendampingi teman santri yang sakit sambil menunggu keluarga santri datang dari luar kota sampai tengah malam, padahal diantara mereka baru kenal dengan teman santri yang sakit tadi.

Disini nampak bahwa solidaritas sosial begitu penting dalam sebuah jalinan kemasyarakatan di tengah nilai-nilai kebersamaan yang mulai terkikis oleh sikap dan perilaku individual dewasa ini.

### 3. *Menghindari Kekufuran*

Islam memberi tuntunan, bahwa manusia hidup di dunia itu perlu melakukan usaha (ikhtiyar) yang kontinu (bahasa Agama "Istiqomah") serta tidak mudah menyerah dan putus asa. Sifat mengeluh yang membabi buta perlu dihindari agar kita mampu menekan dan melampaui masalah sekecil mungkin, baik yang berkaitan dengan pendidikan, mental, ekonomi maupun persoalan-persoalan lain yang timbul. Islam juga mengajarkan bahwa kemiskinan hanya akan mendekatkan pada kekufuran, sebaliknya bagi orang miskin yang telah membentengi diri dengan iman dan tawakkal yang kuat, tentu akan dapat terhindar dari hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits nabi SAW. yang berbunyi "*Kadzal fakru an yakuuna kufron*", Setiap kefakiran akan mendekatkan pada kekufuran. Dengan demikian adalah tugas kita bersama sebagai sesama muslim untuk membantu mereka mengentaskan dari kemiskinan agar mereka tidak jatuh ke lembah kenistaan. Di Pesma Al Hikam sikap upaya tersebut dilakukan dengan menanamkan sikap hidup mandiri, terampil dan semangat bekerja dengan menggerakkan santri dalam berbagai kegiatan seperti dijelaskan di depan.

### 4. *Krisis Mental dan Moral*

Percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didukung derasnya arus informasi dan tingginya tatanan ekonomi dan politik, bukan tidak mungkin menyebabkan manusia akan menghalalkan segala cara dalam menempuh hidupnya. Sikap egoistis dengan tidak mempedulikan sesamanya dan menganggap sesamanya sebagai penghalang bagi kelangsungan hidupnya, saling membunuh antara satu dengan yang lain, narkoba menjadi konsumsi sehari-hari, kesewenang-wenangan anak terhadap orang tuanya dan orang tua menghamili anaknya sendiri, merupakan ciri dari mulai hilangnya peran moral dalam kehidupan yang berdampak pada hancurnya mental

masyarakat. Kondisi ini akan mengingatkan kita untuk lebih introspeksi pada diri sendiri (*ibda' binafsih*) dan membuka kembali lembaran agama sebagai tuntunan hidup umat manusia, dengan berperilaku yang positif ditengah-tengah masyarakat dengan dibekali nilai-nilai agama yang kuat dan rasa solidaritas sosial yang tinggi. Di Pesantren Al Hikam pembinaan moral disamping melalui kegiatan-kegiatan pendidikan yang wajib diikuti di pesantren seperti pengasuhan, dirasah (pengajaran), pelatihan (kesantrian) juga melalui pengabdian masyarakat seperti; pengajian umum rutin setiap malam Jum'at, bimbingan Haji, pengiriman khotib dan da'i pada masyarakat, bimbingan baca tulis Al Qur'an untuk masyarakat umum, serta pengajian untuk ibu-ibu muslimah tiap minggu di Pesantren dan di masyarakat sekitar pesantren.

Berbagai upaya motivasi yang dilakukan di atas bukan berarti dapat berjalan lancar tanpa kendala. Sebagai sebuah lembaga keagamaan dan pendidikan yang sedang berupaya untuk membangun perwujudannya dalam menciptakan pribadi-pribadi muslim yang memiliki kualitas sumber daya yang memadai, Pesma Al Hikam memang tidak luput dari berbagai hambatan.

Di sisi lain, masih terdapatnya berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan minimnya anggaran yang dimiliki lembaga pesantren. Sehingga hal itu berpengaruh pada kelancaran operasional kerja, baik realisasi program kerja yang disusun oleh lembaga maupun para santri. Mengingat pesantren memang harus menggali dana sendiri bagi kelangsungan lembaga ini.

Salah satu bentuk motivasi yang diberikan pada santri misalnya, Pesantren sekali waktu memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan ibadah haji yang didanai oleh lembaga bagi santri yang berprestasi. Pesantren juga melibatkan para santri pada berbagai even lainnya, misalnya diutus mewakili pesantren menjadi delegasi dalam studi banding, pertemuan santri

se-Jawa Timur atau se-Indonesia diberbagai pesantren di daerah, pelatihan kewirausahaan dan teknologi.

Begitu juga dalam pengabdian masyarakat para santri yang sudah semester lima diwajibkan untuk didelegasikan sebagai da'i dan petugas penyuluh agama di masyarakat baik melalui kerjasama pesantren dengan lembaga masyarakat setempat maupun departemen agama dalam bentuk bhakti sosial, bina desa, dan penelitian kolektif pada persoalan sosial kemasyarakatan sekaligus pengabdian masyarakat ini menjadi prasyarat kelulusan santri di PESMA.

Berbagai motivasi di atas merupakan suatu upaya agar para pengurus dan santri memiliki kekompakan dalam mengaktualisasikan berbagai program kerja dan yang terpenting mampu menciptakan perubahan dan peningkatan *skill* dan kualitas para pengurus dan santri kelak nantinya untuk dipersiapkan di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Konsep ibadah yang diterapkan oleh Pesma Al Hikam dalam pengembangan SDM santri adalah melalui kegiatan-kegiatan spiritual yang menjadi kunci pokok dalam semangat pesantren untuk mengembangkan santri dan masyarakatnya. Di Pesma Al Hikam, makna ibadah yang dapat digali adalah; bahwa segala perbuatan dan tanggung jawab dilakukan dengan dilandasi keikhlasan serta nilai-nilai ajaran Islam sebagai inspirasi dan semangat prilaku kehidupannya maka akan mengandung nilai ibadah, baik dalam bentuk ibadah yang murni disyari'atkan oleh agama (ibadah mahdlah) maupun ibadah sebagai amal atau perbuatan yang dilakukan dengan tujuan baik dan diterima oleh Allah (ibadah ghairu mahdlah).

Pesma Al Hikam dalam merencanakan dan menyusun program kerja disusun terdiri dari perencanaan jangka panjang dan jangka pendek dengan dikelola dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen lembaga pendidikan modern. Proses tersebut dilakukan dalam suasana yang interaktif

dan komunikatif melalui suatu musyawarah yang melibatkan pengasuh/pimpinan pesantren, ustadz dan santri. Sementara sistem pendidikan pesantren dilakukan dengan mengembangkan potensi fitrah manusia, yakni fikriyah, ruhaniyah dan jasmaniah. Ketiga potensi itu diwujudkan dalam tiga bidang pendidikan, yaitu: pengasuhan, pengajaran (dirosah), pelatihan (kesantrian) dengan menitikberatkan pada amal ibadah melalui disiplin ibadah, prestasi ilmiah melalui pengembangan disiplin ilmu masing-masing, serta pengembangan akhlak dan pengabdian masyarakat. Sistem pengajarannya terbagi dalam tiga jenjang, meliputi; Tingkat *Basic*, Tingkat *Intermediet*, dan Tingkat *Advance*.

Sementara itu pemberian motivasi dilakukan secara kontinu baik secara pribadi/informal maupun kolektif/formal yang dilakukan oleh Pengasuh dan Kyai sebagai agen perubahan. Proses tersebut diikuti sesekali dengan menunjuk beberapa pengurus sebagai “badal” (pengganti) dan diberi wewenang demi kelancaran dan kesinambungan program yang telah ditetapkan. Motivasi dilakukan dengan diikuti penghargaan dalam bentuk kata-kata pujian atau hadiah bagi pengurus dan santri yang berprestasi. Ada beberapa faktor yang mendasari proses motivasi dalam menciptakan perubahan pada santri di Pesma Al Hikam, antara lain: pentingnya kualitas dan profesionalitas pendidikan, membangun solidaritas sosial, kewajiban menghindari kekufuran, menumbuhkan mental dan moral masyarakat. Namun di Pesma Al Hikam belum memiliki pedoman pengawasan dan pengendalian yang terstruktur dan baku sebagai tolok ukur dan standart penilaian dalam aktualisasi program kerja dan proses pendidikannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bruinessen, M.V. 1989. *“Kitab Fiqh di Pesantren Indonsia dan Malaysia”*.  
Journal Pesantren, No. 1/Vol.VI.

- Bruinessen, M.V. 1992. *"Pesantren dan Kitab kuning; Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi Pesantren"*. Journal Ulumul Qur'an, Vol. III, No. 4.
- Depag RI. 1981. *Pedoman Penyelenggaraan Unit Keterampilan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren. Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama RI.
- , 1985. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag. Dirjend. Binbaga Islam.
- Dhofir, Z. 1984. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- , 1985. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Hasan, Tholchah, 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galara Nusantara.
- Tjokrowinoto, Moeljarto, 2002, *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bogdan dan Taylor, 1975, *Introduction to Qualitative Research Methods. A Phenomenological Approach to the Social Sciences*, New York: John Wiley dan Sons.
- Moleong, L. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Miles. B Matthew dan A. Michael Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Penerbit Universitas Indonesia Jakarta.
- Spraedley, JP.,1979a., *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehar and Winston.
- Ziemek, M. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.